
PILIHAN HIDUP PASUKAN KUNING DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG (PUPR) KOTA PEKANBARU

Oleh

Ivan Yovanda¹, Achmad Hidir²

¹²Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Riau

E-mail: ¹vanyovanda4@gmail.com, ²achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: 09-12-2021

Revised: 15-01-2022

Accepted: 17-02-2022

Keywords:

Pilihan, Hidup, Pasukan Kuning

Abstract: Penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan ini menjelaskan profil Pasukan Kuning di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Pekanbaru. Peneliti telah turun lapangan melakukan observasi dan wawancara subjek dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menjelaskan fakta-fakta yang tampak. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tanggapan mengenai observasi yang dilakukan di lapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan memilih pekerjaan sebagai Pasukan Kuning di Dinas PUPR Kota Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan 9 orang responden yang merupakan Pasukan Kuning Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Pekanbaru (Dinas PUPR). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan hidup sebagai pasukan kuning dapat dilihat dari kondisi sosial pasukan kuning, kondisi ekonomi pasukan kuning, dan keberlanjutan sebagai pasukan kuning. Kebanyakan pasukan kuning adalah orang yang tidak memiliki pilihan dalam memilih pekerjaan lain dikarenakan jenjang Pendidikan hanya tamatan SD, SMP, dan berasal dari keluarga Pra-Sejahtera sehingga harus bekerja sebagai pasukan kuning untuk mencukupi kebutuhan, beberapa pasukan kuning akan berhenti disebabkan oleh umur yang sudah tua, anak yang sudah meminta, dan keinginan untuk mengkuliahkan anaknya.

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan usaha serius yang dilakukan oleh manusia baik secara individu atau kolektif untuk menghasilkan barang atau kekayaan. Setiap keluarga sangat mengedepankan dalam usaha untuk mencapai tujuan utama keluarga itu sendiri. Ini merupakan hal yang paling utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup agar tercapai kesejahteraan yang diinginkan setiap orang.

Kondisi sosial adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Melly G. Tan mengatakan untuk melihat kondisi sosial masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Kondisi sosial merupakan tolak ukur yang menggambarkan status sosial yang menempatkan serta menetapkan seseorang dalam gambaran yang terdapat di masyarakat. Setiap orang harus bisa menjalankan kehidupannya dan bagaimana ia berperan di dalam masyarakat. Dapat dilihat bahwa keadaan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya. Kemampuan ekonomi dapat dilihat dari upaya menjalankan usaha dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Perkotaan merupakan konsentrasi permukiman penduduk dari setiap Negara yang ada di dunia tidak terkecuali Indonesia. Perkotaan juga merupakan berbagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial serta memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan penduduk perkotaan juga menambah masalah-masalah baru tidak terlepas juga masalah kebersihan kota itu sendiri.

Masalah perkotaan tidak lepas dari masalah klasik yaitu masalah kebersihan. Kebersihan dan keindahan itu sangat diperlukan untuk mempercantik wajah kota dan kenyamanan warganya. Sebagaimana Kota Pekanbaru, kota multietnik ini merupakan wilayah pelabuhan di tepi Sungai Siak dan dikenal sebagai Kota Madani dengan maksud sebagai kota yang berisikan masyarakat agamis dan berperadaban, berkualitas dan berkemajuan. Problematika perkotaan salah satunya adalah sampah.

Sampah perlu di tangani dengan serius. Karena sampah menimbulkan bau tidak sedap apalagi bila musim hujan tiba akan menimbulkan banjir. Masalah sampah dan kebersihan kota merupakan tanggung jawab masyarakat yang menetap di kota tersebut. Akan tetapi di Kota Pekanbaru ada sebuah instansi milik pemerintah yang menangani masalah kebersihan, keindahan dan penataan ruang kota yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Pekanbaru.

Masalah sampah, kebersihan jalan-jalan dan sungai di Kota Pekanbaru ditangani oleh petugas kebersihan, orang awam lebih mengenal dengan nama pasukan kuning. Peran pasukan kuning merupakan ujung tombak kebersihan di setiap sudut kota. Pekerjaan ini tidak mudah untuk dilakukan karena setiap hari mereka harus membersihkan jalan-jalan dan sampah-sampah disudut kota bahkan masuk kedalam sungai-sungai kecil dan selokan, tidak banyak orang yang mau bekerja seperti ini.

Status pekerja di Dinas PUPR Kota Pekanbaru yang membawahi masalah pengelolaan sampah saat ini dapat dibagi atas dua katagori yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan Honorer atau Tenaga Harian Lepas (THL). Pasukan kuning yang sering terlihat

sebagai pekerja lapangan yang bertugas membersihkan sampah-sampah pasar dan selokan berdasarkan hasil pengamatan peneliti merupakan tenaga pekerja dengan status Tenaga Harian Lepas (THL) yang berada dibawah naungan dinas PUPR Kota Pekanbaru. Mereka berjumlah 140 orang yang terdiri dari 56 orang perempuan dan 84 orang laki-laki dengan rata-rata berusia 26-50 tahun.

Peneliti memilih meneliti mereka yang memilih hidup sebagai pasukan kuning. Dari segi sosial yaitu meliputi upaya melakukan hubungan sosial dan komunikasi bermasyarakat, juga interaksi sesama pasukan kuning yang mana ada anggapan masyarakat pekerjaan ini merupakan pekerjaan rendah dan dipandang sebelah mata. Pekerjaan ini termasuk cukup simpel tetapi butuh ketelatenan yang mana tidak semua orang mau berkelut atau berkecimpung dengan sampah yang cenderung kotor dan bau serta menjadi sumber berbagai penyakit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Mengapa memilih pekerjaan sebagai Pasukan Kuning di Dinas PUPR Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui alasan memilih pekerjaan sebagai Pasukan Kuning di Dinas PUPR Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Sebagaimana umumnya sebuah karya ilmiah yang memiliki nilai guna dalam setiap penelitian terdapat manfaat sebagai berikut :

1. Sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya para peneliti maupun rekan-rekan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi pemerintah dan swasta yang ingin membahas atau memahami mengapa memilih hidup sebagai pasukan kuning di Dinas PUPR Kota Pekanbaru.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang kehidupan pasukan kuning di Dinas PUPR Kota Pekanbaru.

LANDASAN TEORI

Konsep Tindakan Sosial

Parsons mengembangkan teori tindakan sosialnya dengan suatu analisa kritis yang sangat intensif terhadap para ahli teori sosial Eropa abad kesembilan belas yakni Alfred Marshall, Vilfredo Pareto, Emile Durkheim, dan Max Weber. Inti argumennya adalah bahwa keempat ahli teori ini akhirnya sampai pada satu titik temu dengan elemen-elemen dasar untuk suatu teori tindakan sosial yang bersifat voluntaristik. Parsons menganggap ini sebagai sumbangannya karena mengidentifikasi elemen-elemen yang penting itu dan mengintegrasikannya dalam suatu perspektif teoritis yang lebih umum. Inilah tujuan utama dari buku Parsons yang pertama berjudul *The Structure of Social Action* yang terbit pada tahun 1937. Dalam analisisnya Parsons banyak menggunakan kerangka alat-tujuan (means-ends framework).

Menurut Weber Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Berikut tipe-tipe tindakan sosial sosial diantaranya:

1. Rasionalitas Instrumental (Zweck- Rationalitat)

2. Tindakan Yang Berorientasi Nilai (Wert Rationalitat)
3. Tindakan Tradisional (Traditional Action)
4. Tindakan Afekti (Affectual Action)

Strategi Bertahan Hidup

Kemampuan individu dalam melakukan segala tindakan juga meliputi bagaimana seseorang tersebut bertahan melalui strategi bertahan hidup agar mencapai tujuannya. Menurut Suharto dalam jurnal Husnia dan Achmad Hidir (2017;6) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menetapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melengkapi kehidupannya. Strategi bertahan hidup ini dilakukan untuk mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni:

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga.
2. Strategi pasif, yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga dan mengatur kebutuhan keluarga seperti misalnya membeli kebutuhan yang diperlukan saja.
3. Strategi jaringan, yaitu dengan menjalin relasi formal maupun informal di lingkungan, yang mana seperti strategi seperti tetap kompak bersama sesama dan adil dalam mendapatkan hasil dari pekerjaan nya.

Menurut Husnia dan Achmad Hidir (2017:6) dalam penelitiannya menyatakan bahwa setiap individu memenuhi kebutuhan dan pencapaian target dalam profesi yang sudah lama di jalani dan tentunya telah dipilih. Dengan demikian dengan kondisi mencari pekerjaan yang sulit, semangat kerja tetap bertahan. Termakan waktu tidak menurunkan semangat untuk bekerja dan melakukan berbagai strategi agar dapat bertahan hidup dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sejahtera.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan adanya ketersediaan lapangan kerja untuk pencari kerja. Dalam pengertian lain kesempatan kerja ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan atau tersedianya kesempatan untuk bekerja yang tak lain merupakan suatu kegiatan ekonomi (produksi).

Sedangkan menurut Gatningsih dan Eko mengemukakan bahwa Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. Kesempatan kerja juga diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang bekerja biasanya di pandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang tersedia di suatu wilayah.

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah suatu proses yang kita gunakan untuk mendekati permasalahan dalam mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Creswell, 2016). Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi (Sugiono, 2005: 2), Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai judul penelitian yaitu Pilihan Hidup Sebagai Pasukan Kuning di Dinas PUPR Kota Pekanbaru, maka penulis menggunakan penulisan eksploratif dimana penelitian ini untuk dapat menggali data, tanpa perlu mengoperasikan konsep dalam menguji konsep dan realitas yang diteliti.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu diskripsi dimana pelaksanaan penelitian ini yaitu mengenai pola hidup pasukan kuning di Dinas PUPR Kota Pekanbaru. Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif seorang peneliti berusaha menggambarkan sebuah peristiwa dan kejadian yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut peneliti jenis penelitian yang digunakan yaitu diskripsi sebagaimana peneliti melihat secara langsung dan mewawancarai responden sehingga dapat mendiskripsikan hal-hal yang terjadi dilapangan sambil menggali data yang ada.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena pasukan kuning Dinas PUPR Kota Pekanbaru tersebar di Kota Pekanbaru dan dikontrol oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru. Sesuai dengan judul penelitian ini Pilihan Hidup Sebagai Pasukan Kuning Dinas PUPR Kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mekanisme Gelinding Bola Salju (snowballing). Artinya adalah informan-informan penelitian diperoleh di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan, bukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam mekanisme ini, peneliti hanya mengetahui isu yang sedang diteliti atau mereka yang melakukan sesuatu yang ingin diketahui oleh peneliti

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh informasi yang lengkap diperlukan langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang sangat perlu karena dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam pencaharian data yang diperlukan. Pengamatan memungkinkan

peneliti untuk melihat bagaimana yang dilihat subjek, dan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Observasi bertujuan untuk mencari data yang diambil secara langsung untuk mengamati, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Observasi ini terutama tertuju kepada beberapa orang pasukan kuning Dinas PUPR Kota Pekanbaru.

Teknik pengamatan ini diharapkan penulis mampu untuk melihat bagaimana sistem yang digunakan dalam pengembangan usahanya, apakah adanya strategi yang dilakukan untuk bersosialisasi dengan baik sehingga dapat diterima di masyarakat tanpa dinilai negatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses yang terjadi antara responden dan pewawancara dimana untuk menggali informasi yang dimiliki oleh informan untuk kegunaan yang akan dipakai untuk bahan pembuatan laporan penelitian dan sesuai kenyataan yang diberikan oleh responden atau informan. Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Menurut peneliti wawancara merupakan proses memperoleh keterangan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti agar data yang diperoleh sesuai tujuan penelitian dengan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pekerja pasukan kuning yang menjadikan objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yakni dengan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video, ataupun audio. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi yang ada pada peneliti adalah berupa gambar, surat, catatan harian, laporan. Adapun dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini meliputi mengumpulkan data dari mereka, serta mengumpulkan buku-buku, dan jurnal yang terkait dengan masalah penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Pasukan Kuning

Berdasarkan pemaparan 9 responden, dapat diketahui bahwa motif individu yang bekerja sebagai pasukan kuning adalah keterpaksaan. Latar belakang keluarga pra-sejahtera yang dimiliki, membuat mereka tidak memiliki pilihan lain untuk bekerja. Apalagi dengan tanggungan ekonomi yang dimiliki dan keterbatasan latar belakang Pendidikan, menjadikan mereka tidak berpikir dua kali ketika mendapat tawaran pekerjaan ini.

Sedangkan dalam kehidupan berkeluarga dapat disimpulkan bahwa ada pertentangan yang cukup keras dalam keluarga mereka. Rata-rata penolakan tersebut diakibatkan persepsi publik kerja pada sektor kebersihan. Penolakan-penolakan keluarga tersebut sempat membuat ragu beberapa pasukan kuning, terutama berasal dari kelompok perempuan. Namun penolakan ini tidak dialami secara keseluruhan oleh pegawai pasukan kuning. Banyak juga yang menerima dukungan dari keluarga dan menguatkan keinginan mereka bekerja sebagai pasukan kuning. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan peneliti

menemukan tidak adanya penolakan dari lingkungan sosial pada pasukan kuning. Mereka senantiasa dilibatkan dalam setiap aktifitas kemasyarakatan dan tidak mengalami diskriminasi pekerjaan.

Dengan demikian dari beberapa hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa tindakan sosial yang ditemukan peneliti pada pasukan kuning merupakan tindakan rasionalitas instrumental dimana, pilihan dilakukan secara sadar serta berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapainya.

Rasionalitas Instrumental sendiri merupakan tindakan yang dipilih dengan kesadaran yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Hal ini mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi serta hambatan yang terdapat dalam lingkungan serta mencoba meramalkan konsekuensi dari tindakan yang diperbuat.

Dalam hal ini memilih bekerja sebagai pasukan kuning merupakan sebuah tindakan rasional instrumental dimana, seseorang merasa bahwa ia bekerja hanya untuk mencapai kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya meskipun pekerjaan yang ini awalnya bermula dari keterpaksaan akan tetapi dikarenakan latar belakang mereka yang berasal dari keluarga pra-sejahtera menjadikan tawaran bekerja disektor ini tidak dapat mereka lewatkan. Begitupula dengan anggota keluarga pasukan kuning memahami bahwa pilihan bekerja sebagai pasukan kuning ini menganggap bahwa bekerja disektor kebersihan bukanlah suatu pilihan yang buruk. Penerimaan yang positif tersebut membuat mereka senantiasa memiliki semangat ketika tengah bekerja

Berdasarkan hubungan sosial kemasyarakatan, peneliti tidak menemukan adanya hambatan yang cukup berarti dalam aktifitas mereka. Sebab sebagai pasukan kuning mereka juga cukup aktif ketika dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Oleh karena itu tindakan rasional instrumental disini berperan sebagai tindakan yang dapat memutuskan bagaimana seseorang tersebut dapat bertindak secara sadar hingga mencapai tujuan dalam hidupnya sehingga setiap kalangan baik dari pasukan kuning, keluarga dan hubungan masyarakat menyadari bahwa seseorang yang mengambil tindakan rasionalitas instrumental telah menyadari dan mengamati tindakannya sehingga tidak mengalami pertentangan dari pihak manapun.

Kondisi Ekonomi Pasukan Kuning

Dapat disimpulkan dari jawaban informan bahwasanya di dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari ekonomi, karena ekonomi adalah suatu hal yang cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup, ada yang merasa cukup dalam artian kehidupan mereka berjalan sederhana. Dalam memenuhi kebutuhan mereka memilih kebutuhan utama yang sangat di pentingkan terlebih dahulu dan menyingkirkan kebutuhan yang kurang penting. Perekonomian sekarang cenderung meningkat dan barang-barang menjadi mahal. Ada pun pendapatan kurang mencukupi dikarenakan kehidupan yang di jalani seperti ini dan tidak ada perubahan. Mereka juga ada yang ditopang dengan faktor bawaan atau bisa disebut warisan yang memperbaiki perekonomian mereka. Pemenuhan sandang, papan dan pangan cenderung di katakan kurang cukup. Rata-rata pasukan kuning berasal dari keluarga Pra-sejahtera yang membuatnya memilih untuk menjadi bagian dari pasukan kuning, dan dari upah yang didapatkan bahwasanya ada beberapa informan yang sudah merasa cukup, dan ada juga beberapa informan yang merasa belum cukup dengan upah yang diberikan sehingga

membuatnya harus mencari pekerjaan lain seperti menjadi kuli bangunan di hari sabtu dan minggu apabila shiftnya telah selesai.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, kondisi ekonomi pasukan kuning didominasi oleh tindakan berorientasi dan tindakan afektif. Tindakan orientasi nilai merupakan tindakan seseorang dilakukan atas pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuannya ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau nilai akhir. Sedangkan tindakan afektif merupakan tindakan yang didominasi oleh adanya perasaan atau emosi seseorang yang mengatakan secara spontan perasaannya. Sedangkan tindakan afektif merupakan tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan berorientasi yang dimaksud pada kondisi ekonomi disini yaitu, setiap pasukan kuning menyadari bahwa berasal dari keluarga pra-sejahtera serta rendahnya tingkat pendidikan yang membuat kurangnya kualifikasi menjadikan mereka tidak memiliki kemampuan mengakses sektor pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu dengan keterbatasan tersebut membuat narasumber hanya dapat memilih menjadi pasukan kuning meskipun dengan Rp.1.200.000,-serta bonus diberikan dari pemerintah setempat juga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga pegawai Pasukan Kuning.

Keberlanjutan Bekerja Sebagai Pasukan Kuning

Dari jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa informan akan berhenti sebagai pasukan kuning yang dikarenakan oleh permintaan anak, ada juga beberapa informan ingin berhenti menjadi pasukan kuning dikarenakan upah dalam kategori tidak cukup untuk membiayai kehidupan keluarganya dan memutuskan untuk mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih dari sekarang, namun ada juga yang memilih bertahan dikarenakan tidak memiliki pilihan pekerjaan lainnya.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara yang peneliti lakukan, untuk pegawai Pasukan Kuning yang berusia 35-50 tahun memilih untuk tetap bertahan menekuni profesi ini. Tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang berorientasi pada nilai. Dimana, informan yang memiliki usia 35-50 tetap memilih bertahan dikarenakan hanya pekerjaan ini yang dapat membuat mereka memiliki penghasilan dalam mencukupi kebutuhannya. Serta adanya keterbatasan kemampuan dan ketakutan tidak dapat menemukan pekerjaan lain jika memilih keluar dari Dinas PUPR. Hal lain yang mendasari mereka juga bertahan ialah kualifikasi pekerjaan yang mudah serta tidak banyak memakan waktu. Kebanyakan mereka yang berada diusia ini memiliki pekerjaan lainnya sebagai tambahan. Hal ini mereka lakukan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka. Dengan demikian, keterbatasan kemampuan inilah yang menjadi bukti konkrit dari sebuah action theory dimana seseorang hanya mampu memilih dan menentukan cara dan alat agar sesuai dengan tujuan yang ia capai. Dalam hal ini pasukan kuning yang hanya memiliki kualifikasi yang rendah sebagai alat yang digunakan. Sehingga cara untuk memenuhi kebutuhannya adalah memutuskan pilihan hidupnya untuk terus bekerja menjadi pasukan kuning.

Berbeda halnya pada mereka yang berusia 20 tahunan. Kebanyakan pegawai Pasukan Kuning diusia ini memilih untuk mencari pekerjaan lain. Hal ini diakibatkan karena mereka merasa masih berada diusia prima dan mampu mencari pekerjaan lain yang lebih layak. Alasan lain yang ditemukan karena, mereka yang berada pada usia ini telah mempunyai tanggungan keluarga sehingga harus segera mencari pekerjaan lain untuk memenuhi dan

memastikan kenyamanan keluarga mereka. Dalam peristiwa seperti ini tindakan sosial yang dilakukan pada usia 20 tahun cenderung lebih memilih tindakan rasional instrumental dimana, tujuan mencapai penghasilan tidak hanya melalui pekerjaan ini saja. Akan tetapi banyak pekerjaan lain yang dapat dipertimbangkan alternatif pekerjaan lain dengan tujuan yang sama yakni pekerjaan yang dapat mencukupi.

Sedangkan untuk mereka yang berusia lebih dari 50 tahun menyatakan bahwa fisik mereka tidak lagi mampu memenuhi tugas sebagai Pasukan Kuning. Mereka rata-rata telah memiliki penyakit dan sering kali kambuh ketika bekerja. Keterbatasan fisik tersebut juga diperkuat oleh tuntutan anak mereka yang telah memiliki pekerjaan mapan. Anak-anak mereka telah memberikan jaminan bahwa mereka mampu menjamin kebutuhan orang tua mereka, karena jaminan tersebut membuat mereka yakin untuk pensiun dari pekerjaan sebagai Tenaga Harian Lepas sektor kebersihan.

Dari hasil penelitian ini teori tindakan voluntaristik yang mengungkapkan bahwa kelangsungan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat dirubah dengan sendirinya. Manusia memilih, menilai, mengevaluasi terhadap yang akan, sedang dan telah dilakukannya serta adanya konsep action theory menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan individu menentukan cara dan alat agar mencapai tujuannya. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pasukan kuning memiliki rentang usia 50 tahun akan tetapi sebagian besar responden memiliki keterbatasan yang dimulai dari keterbatasan fisik, keterbatasan pendidikan, serta keterbatasan untuk menemukan pekerjaan lain. Hal ini disebabkan oleh kualifikasi yang dimiliki pasukan kuning yang rendah maka, sebagian besar responden memilih untuk bekerja menjadi pasukan kuning demi mencapai tujuannya yaitu memenuhi keberlangsungan hidup keluarganya.

KESIMPULAN

1. Untuk motif individual, dapat kita tarik kesimpulan bahwa alasan yang mendasari pilihan mereka ialah keterpaksaan atas ketiadaan pilihan pekerjaan. Kondisi ekonomi yang serba tidak pasti menjadikan mereka tidak memiliki kesempatan untuk menimbang-nimbang mana pekerjaan yang akan diambil. Hal ini kemudian diperkuat oleh kondisi mereka yang berasal dari keluarga pra-sejahtera.
2. Dengan gaji yang hanya sebesar satu juta dua ratus ini menjadikan mereka harus melakoni pekerjaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk pegawai Pasukan Kuning yang berasal dari kelompok laki-laki mereka akan melakoni pekerjaan kasar seperti kuli bangunan, kuli angkut pasar atau tukang parkir. Sedangkan yang berasal dari kelompok perempuan akan membuka kedai atau binatu.
3. Pada awal menyatakan akan bekerja sebagai Pasukan Kuning, sebagian besar dari mereka mendapat penolakan dari keluarga karena masih menganggap bekerja disektor kebersihan memalukan. Hal ini timbul dari aktifitas Pasukan Kuning yang bertugas merawat fasilitas drainase ataupun jalur hijau jalanan. Kendati mendapat penolakan, mereka mencoba untuk memberi penjelasan kepada keluarganya terkait pilihan pekerjaan ini. Sebagian lainnya mendapat respon positif dan membangun dari keluarganya hingga mereka tetap bersemangat untuk menjalani pekerjaan tersebut.
4. Pasukan Kuning yang berasal dari kelompok usia 20 tahunan dan 50 tahunan memilih untuk berhenti dari pekerjaan ini. Yang berusia muda merasa mereka diusia prima dan mampu menemukan pekerjaan lainnya yang mampu menjamin gaji yang layak.

Sedangkan yang berusia 50 tahunan keatas memilih berhenti karena faktor kesehatan dan desakan anak yang telah memiliki pekerjaan cukup mumpuni. Sedangkan yang berusia 30-45 tahun tetap memilih untuk bekerja sebagai Pasukan Kuning karena faktor kekhawatiran tidak memiliki kesempatan untuk bekerja disektor lainnya.

Peneliti berharap bahwa Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru untuk memberikan gaji yang lebih tinggi kepada pegawai Pasukan Kuning. Hal ini untuk memastikan mereka tidak perlu mengerjakan pekerjaan lain yang dapat berpengaruh kepada kesehatan mereka. Dinas PUPR juga seharusnya memberikan Pasukan Kuning jaminan kesehatan karena sektor pekerjaan mereka sangat rentan terpapar penyakit yang berasal dari gorong-gorong atau fasilitas lain yang memang berbahaya bagi kesehatan. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik. Penelitian ini hanya menjawab pola hidup dan perekonomian pasukan kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- [2] Basrowi, Shodikin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya: Insan Cendikia
- [3] Burhan Bungin. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press
- [4] Craib, Ian. 1994. Teori-Teori Sosial Modern dari Parsons Sampai Habermas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [5] Creswell, John W. 2016. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Komparatif, dan Campuran. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- [6] Gatiningsih & Eko Sutrisno. 2017. Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Sumedang : Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN
- [7] George Ritzer. 2012. Teori Sosiologi. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- [8] Hotman M. Sihan. 1989. Sejarah dan Teori Sosiologi. Jakarta: Erlangga
- [9] I.B Wirawan. 2001. Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- [10] Iqbal Hasan. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [11] Johnson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II terjemahan Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia
- [12] Jones, Pip, 2009. Pengantar Teori-Teori Sosial, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [13] Krisyanto Rahmad. 2005. Metode Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press
- [14] Lexy J. Moloeng, 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya
- [15] Moleong, Lexy J. (2007) Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- [16] Pip Jones, Liz Bradbury, dan Shaun Le. 2016. Pengantar Teori-teori Sosial Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- [17] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta

- [18] Suyanto, Bagong & Karnaji.2005. Penyusunan Instrumen Penelitian dalam Metode Penelitian Sosial. Bagong & Sutinah (ed) Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- [19] Husnia dan Achmad Hidir, Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, JOM FISIP Universitas Riau, Vol 4, No 2, Oktober 2017

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN